

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam perspektif Pendidikan Islam, keberadaan, peran guru dan fungsi Guru merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari dan dihilangkan. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar.¹

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Diantaranya ialah memahami peserta didik secara menyeluruh².

Peningkatan kemampuan mengajar orang guru merupakan proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional. Proses pembentukan keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Peningkatan kemampuan profesional guru bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan. Hal ini disebabkan mengajar bukanlah sekedar kegiatan rutin dan mekanis. Dalam mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, mengajar merupakan kegiatan managerial yang harus dilakukan secara profesional. Mengajar dapat menentukan masa depan peserta didik sebab apa yang mereka terima dan lakukan ketika proses belajar mengajar

¹ Nur cholid, *menjadi guru profesional*, semarang: CV Presesi cipta media, 2017, hlm.02

² *Ibid*, hlm. 33.

dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang guru harus mempertanggungjawabkan keputusannya dalam mengajar secara moral, ilmiah, dan profesional.³

Supaya pembawaan anak-anak diperhatikan dan dijadikan sebagai dasar dalam mengajar, seorang pendidik menurut paradigma baru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi motivator dan fasilitator proses belajar. Jadi mereka memerlukan persiapan dalam mata pelajaran, pengetahuan, metode dan teknik-tekniknya.⁴

Dalam konteks pendidikan guru perlu memikirkan bagaimana cara menumbuhkan kreatifitas murid dengan menyediakan dan “membiarkan” keingintahuan mereka tumbuh dan berkembang secara wajar dan alami, tanpa ada gangguan. Guru perlu memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat walaupun tampak sedikit cerewet.

Apalagi dalam mempelajari Pelajaran Fiqih khususnya kajian Kitab Fathul Qorib sebagai kurikulum Madrasah yang merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan pesantren yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵

Tujuan dari pendidikan fiqih yang dilaksanakan adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli serta dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.⁶

Dari pemaparan tujuan ini maka harapan yang ingin dicapai dari pembelajaran Fiqih adalah sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

³ Hamdayama jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi askra, 2016, hlm 1.

⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Cet I, Jakarta: Al-Husna, 1988, hlm. 86.

⁵ Departemen Agama RI, *Kurikulumm 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : 2004, hlm. 48.

⁶ *Ibid*, hlm. 48

Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa Fiqih adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membosankan dan kurangnya dalam memahami dan mendalami kitab fikih.

Salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Active learning. Active learning merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Active learning meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Active learning merupakan langkah cepat menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about and thinking aloud).

Metode dalam Active learning mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.⁷ Untuk itu, seorang guru bisa menggunakan metode mengajar lebih dari satu atau penggabungan metode.

Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.⁸

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

⁸ *Ibid*, hlm. 4.

Dalam prakteknya guru bisa saja menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, jika melihat tujuan dan fungsi dari pembelajaran agama Islam lebih orientasi pada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari” ke ”bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.” Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain.⁹

Melihat kondisi pembelajaran di pondok pesantren selama ini, yang belum bisa merangsang aktivitas peserta didik secara optimal maka sistem pembelajaran dari yang klasik perlu diubah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang aktif dan dibutuhkan kreativitas guru dalam menggunakan metode mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan cepat.

Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan sejauh mana Penerapan Active Learning di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal.

B. Alasan Pemilihan Judul

Banyak lembaga pendidikan yang sudah mulai menggunakan *Active Learning*, salah satu tujuannya adalah agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya melalui apresiasi pengalaman konkret.

Active learning sudah lama diterapkan di kalangan pesantren, salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah, lembaga ini adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh PP. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal yang menerapkan pembelajaran *Active learning* khususnya pada pelajaran - pelajaran yang materinya bisa diterapkan dan efektif untuk diterapkan pembelajaran *Active learning* seperti masalah wudhu shalat dan lain - lain .

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan riset tentang sejauh mana Active Learning di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal.

⁹ Agus Sholeh, *et.all, Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah* Jakarta: DEPAG RI, 2004, hlm. 69.

C. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang-teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan temuan hasil riset diantaranya :

1. Skripsi Lailatul Muzakiyah, fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul "*Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Plosoklaten Kediri*"¹⁰. Kesimpulannya skripsi ini lebih menitikberatkan pada mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Plosoklaten Kediri.
2. Skripsi Khomisah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisong Semarang dengan judul "*Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Kebumen*".¹¹ Pada skripsi ini yang lebih di titikberatkan adalah mengetahui pemahaman yang memadai tentang pengetahuan teoritis keguruan.
3. Skripsi Irsyadul Ibad "*Efektifitas Metode Ta'zir Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah PP' Apik Kauman Kaliwungu Kendal*"¹² Pada skripsi ini yang lebih di titikberatkan pada efektifitas Metode Ta'zir dalam membentuk sikap santri agar memiliki sikap kepribadian yang baik.

¹⁰ Lailatul Muzakiyah, "*Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Plosoklaten Kediri*" (Skripsi), Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri, 2006.

¹¹ Khomisah "*Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Kebumen*" (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisong Semarang, 2007.

¹² Irsyadul Ibad "*Efektifitas Metode Ta'zir Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah PP' APIK Kauman Kaliwungu Kendal*" (Skripsi), Semarang Fakultas Agama Islam Unwahas, 2017.

4. Skripsi Arini, *Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang*¹³ Penelitian ini lebih menitik beratkan pada penerapan Aktive learning dalam Pembelajaran PAI.

Dari skripsi-skripsi di atas terdapat perbedaan yang mendasar dengan skripsi yang penulis susun, di antara perbedaan tersebut yaitu pada skripsi yang pertama lebih menitikberatkan penerapan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, sedangkan pada skripsi yang kedua lebih fokus pada mengetahui pemahaman yang memadai tentang pengetahuan teoritis keguruan, lalu yang ketiga lebih menitikberatkan pembentukan sikap disiplin santri dengan metode Ta`jir, dan Skripsi yang ke empat fokus pada penerapan Aktive Learning pada pembelajaran PAI. Maka penulis garis bawahi bahwa dilihat penelitian terdahulu ada perbedaan dengan penelitian ini, penelitian ini akan berfokus pada penerapan Aktive Learning pada Pembelajaran Kitab Kuning dan factor yang mempengaruhinya.

D. Fokus Penelitian

Untuk permasalahan yang dapat peneliti angkat dalam skripsi ini tidak terlepas dari gambaran latarbelakang di atas diantaranya :

1. Bagaimana penerapan pendekatan belajar Active learning dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan belajar Active learning Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal
3. Bagaimana mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pendekatan belajar active learning dalam pembelajaran kitab fathul qorib di kelas IX madrasah tsanawiyah salafiyah miftahul hidayah PP. Salaf apik kauman kaliwungu kendal

¹³ Arini, " *Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang*" (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2007.

E. Penegasan Penelitian

1. Active Learning

Dalam pengertiannya yang diambil dari kamus besar bahasa Indonesia "KBBI(bahwa active berarti gesit, giat, bersemangat, hidup, Sedangkan learning berarti pengetahuan pembelajaran.¹⁴ Jadi active learning adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar serta mampu mengubah tingkahlakunya secara lebih efektif dan efisien

2. Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik¹⁵

3. Kitab Fathul Qarib

Kitab Fathul Qarib adalah kitab fiqh karangan Syech Muhammad bin Qasim as-Syafi'i RA. Kitab ini diajarkan di banyak pesantren sebagai kitab fiqh dasar, disamping mempelajari kitab ushul fiqh, kitab fiqh mazhab Syafi'i ini sudah banyak dikenal di kalangan pesantren

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti angkat dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Ingin mengetahui Bagaimana gambaran tentang penerapan pendekatan belajar Active Learning Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal
2. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan belajar Active Learning Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas

¹⁴ Khomas Adrian, *Kamus Lengkap 1 Triliun Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: karina, 2002, hlm. 178.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabexta, 2005, hlm.61.

IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Merupakan suatu sumbangan pemikiran bagi lembaga sekolah mengenai bagaimana strategi-strategi yang digunakan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal
2. Sebagai bahan informasi bagi guru/pendidik, tentang keberadaan strategi/sistem yang digunakan dalam belajar-mengajar.
3. Sebagai bekal dan tambahan wawasan keilmuwan bagi peneliti

H. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat secara praktis kepada:

a. Ustadz

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi pengasuh dan para *asatidz* untuk semakin meningkatkan kembali strategi - strategi *active learning* untuk perbaikan ke depan.

b. Pondok Pesantren

Dengan adanya hasil dari penelitian diharapkan Pondok Pesantren memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi santrinya serta sebagai bahan masukan untuk para *asatidz* di pondok pesantren dalam mengelola metode pembelajaran yang telah diimplementasikan.

c. Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri dapat mengaplikasikan strategi -strategi *active learning* ini dengan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam membahas masalah kekinian.

d. Peneliti

Untuk menunjukkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu suatu model pendidikan di pesantren serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan penelitian selanjutnya dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah serta bisa dijadikan sebagai syarat kelulusan sarjana.

I. Metode Penelitian

Seseorang peneliti harus benar-benar tepat dalam menggunakan metode penelitian. Kesesuaian dan akurasi dalam menggunakan metode adalah pokok dalam pencarian data, namun jika sebaliknya maka hasil penelitian tersebut menjadi tidak valid dan jauh dari apa yang diharapkan, oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang harus terpenuhi dalam suatu penelitian, mengingat penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis logis terhadap data merupakan aktifitas utama dalam pelaksanaan penelitian. Adapun Jenis Penelitian

langkah –langkah yang harus di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, dan menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada diskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya, ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami”.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Aktifitas awal dalam proses pengumpulan data adalah menentukan subyek penelitian. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informasi. Oleh karena itu, informasi diharapkan dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subyek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subyek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Dalam penentuan informan, dapat digunakan model *snow ball sampling*. Metode ini digunakan untuk memperluas subyek penelitian.

3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data Penelitian

Data penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang di perlukan secara umum di bagi menjadi dua: penelitian primer dan penelitian sekunder.

1) Penelitian Primer

Membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

2) Penelitian Sekunder

Penelitian menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.

b. Sumber Data Penelitian

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa serta pihak-pihak lain yang dapat diambil informasinya.
- b. Peristiwa diperoleh dari kegiatan/aktifitas pembelajaran di sekolah terutama yang berkaitan dengan bahasan yang peneliti teliti yaitu *Active learning*.
- c. Arsip dan dokumen resmi mengenai kegiatan sekolah dan monografi lokasi penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian dalam ranah lapangan. Jadi, penelitian untuk pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkannya dengan memakai berbagai metode tertentu. Sedangkan untuk landasan teori, peneliti lebih banyak memakai data perpustakaan. Dalam pencarian data, peneliti memakai beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi di lakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar dan system pendidikan yang ada pada madrasah salafiyah miftahul hidayah PP.APIK kauman kaliungu Kendal serta unsur-unsur yang ada di dalam system itu. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan.¹⁶

b. Metode Wawancara / Interview

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dalam bentuk in-depth interview (wawancara secara mendalam)¹⁷

Wawancara berguna untuk melengkapi data yang belum tercatat dari observasi.¹⁸ Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai adalah :

1. Para Pengurus Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal
2. Santri Madrasah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal

¹⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta: 2008, hlm.77.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 77.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

3. Asatidz Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal

c. Metode Dokumentasi

Analisis isi, seringkali disebut analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan-catatan/dokumen-dokumen sebagai sumber data.¹⁹ Dokumentasi biasanya dibagi atas dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi yang terdiri atas buku harian, surat pribadi dan autobiografi.²⁰ Selain itu untuk menguji, menjelaskan serta mengamati pelaksanaan Pembelajaran

5. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh, maka menganalisis data tersebut. Dalam analisis ini peneliti memakai teknik analisis:

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis. Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

Metode deskriptif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan-temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga biasa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai penggunaan variasi metode mengajar dalam pembelajaran, kemudian dianalisis dengan data yang ada.

¹⁹John W. *Best research in education*. Penerjemah sanapiah faisal dan mulyadi. Surabaya : PT.Usaha Offset Printing, 1982, hlm. 133.

²⁰Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hlm. 217.

Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian melakukan Triangulasi (pemeriksaan keabsahan data). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka peneliti menggunakan teknik *members check* Selanjutnya dengan analisis seperti ini akan diketahui apa sajakah variasi metode yang digunakan dalam mengimplementasikan *Active Learning* dalam pembelajaran.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliteransi, halaman daftar isi, daftar gambar dan tabel.

2. Bagian Isi

Untuk memudahkan dan memberikan arahan yang jelas dan sistematis, maka penyusunan penelitian skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yang sistematis sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan, merupakan global dari seluruh isi skripsi yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian penyusunan skripsi.

BAB II. Menjelaskan landasan teori mengenai konsep dasar metode *Active Learning* sebagai metode belajar terdiri dari dua sub bab yaitu :

Metode belajar meliputi pengertian metode belajar, dasar dan tujuan belajar, macam-macam metode dan bentuk belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode belajar.

Metode *Active Learning* terdiri dari pengertian metode *Active Learning*, dasar dan tujuan metode *Active Learning*, fungsi metode *Active Learning* dan metode *Active Learning* sebagai salah satu bentuk metode belajar.

BAB III. Merupakan laporan hasil penelitian mengenai situasi Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal yang meliputi :

Laporan hasil penelitian yaitu meliputi keadaan geografis, keadaan sosial budaya struktur organisasi, keadaan santri dan *asatidz* serta profil pondok pesantren dan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah.

Active Learning Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal.

BAB IV. Adalah analisis Active Learning Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal Meliputi : analisis Active Learning Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal, Problematika yang dihadapi dalam Active Learning Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal.

BAB V. Penutup, dalam bab ini terdapat tiga sub bab yaitu kesimpulan, saran dan Kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi pada daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.